



**ANALISIS DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA SMA  
NEGERI DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

Oleh

**Elya Suharti**

**Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra  
Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia**

**e-mail: [elyasuharti347@gmail.com](mailto:elyasuharti347@gmail.com)**

**Abstrak**

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa remaja laki-laki menyetujui hubungan seksual yang dilakukan sebelum menikah sebanyak 8% dan perempuan 4%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten OKU Selatan. Rancangan penelitian adalah analitik observasional dengan desain penelitian cross-sectional. Populasi adalah seluruh siswa SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sejumlah 7.586 siswa dengan sampel 418 siswa. Analisis menggunakan analisis bivariat dengan chi-square dan multivariat dengan regresi logistic. Analisis univariat menunjukkan 282 orang (67,5%) memiliki perilaku seksual yang Baik, 309 orang (73,9%) memiliki pengetahuan yang baik, 374 orang (89,5%) memiliki sikap positif, 388 orang (92,8%) memiliki peran orang tua yang positif, 220 orang (52,6%) memiliki peran teman sebaya positif, dan 358 orang (85,6%) telah terpapar media informasi. Analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh signifikan antara pengetahuan (p value = 0,009), sikap (p value = 0.000), peran teman sebaya (p value = 0.021) dengan perilaku seksual pranikah. Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua (p value = 0.765) dan paparan media informasi (p value = 0.231) dengan perilaku seksual pranikah. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah adalah Sikap dengan nilai OR = 3,609 (CI=1,873-6,952). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

**Kata Kunci: Perilaku Seksual Pranikah, Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua, Peran Teman Sebaya, Paparan Media Informasi**

**PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Disebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja dimulai pada usia 10 – 13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun. (Santrock, 2003:30). Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan

perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Remaja sesuai dengan karakteristiknya mempunyai sifat ingin tahu dan mencoba hal-hal baru termasuk ketertarikan dengan lawan jenis. Remaja sering kali diharapkan dapat berperilaku seperti orang dewasa, meskipun belum siap dalam psikologi.



Salah satu contohnya adalah dalam berperilaku seksual.

Proses-proses terjadinya perilaku seksual tentu memiliki faktor tertentu, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal dapat terjadi karena perubahan hormonal remaja, sedangkan faktor eksternal dapat terjadi karena kurangnya informasi serta pergaulan di lingkungan luar. Sumber-sumber informasi yang ada baik didapat secara auditif, visual maupun audiovisual saat ini sangat mudah didapatkan. Ketidakterbatasan sumber-sumber informasi khususnya seksualitas dapat merangsang remaja dan diaplikasikan dalam bentuk perilaku. Bentuk-bentuk perilaku seksual dalam konteks seksualitas terbagi menjadi beberapa mulai dari berimajinasi, membicarakan tentang seks sampai ketahap yang lebih berisiko yaitu bersentuhan, berciuman, berpelukan, petting, berhubungan badan (coitus), martubasi dan oral seks.

Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa remaja laki-laki menyetujui hubungan seksual yang dilakukan sebelum menikah sebanyak 8% dan perempuan 4%, selain itu pengalaman hubungan seksual yang dilakukan remaja laki-laki sebanyak 8 % dan perempuan 2%. Pengalaman seksual di kalangan remaja bervariasi menurut tingkat pendidikannya yaitu 10% perempuan yang belum menikah dan tidak berpendidikan pernah berhubungan seksual, sedangkan pada laki-laki 7%. Seks pranikah adalah bagian dari pacaran yang tidak sehat. Di Indonesia, antara usia 15 dan 19 tahun, 4,5% anak laki-laki dan 0,7% anak perempuan melaporkan telah melakukan hubungan seks pranikah. Mayoritas kencan pertama di antara remaja berusia 15 hingga 19 tahun terjadi antara usia 15 dan 17 tahun. Sekitar 33,3% remaja putri dan 34,5% remaja pria berusia antara 15 dan 19 mulai berkencan sebelum berusia 15 tahun. Dikhawatirkan kekurangan keterampilan hidup yang memadai pada usia tersebut, yang menempatkan mereka pada bahaya untuk mengembangkan kecenderungan tertentu

(Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksi masih menjadi hal yang tabu bagi remaja, sehingga anak akan mencari dari berbagai sumber salah satunya media sosial, yang kebenarannya tidak semuanya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan peran orang tua dalam penggunaan media sosial (Barokah & Zolekhah, 2019). Pengetahuan yang baik pada remaja akan melindungi remaja dari perilaku pacaran berisiko. Semakin baik pengetahuan remaja maka semakin menghindari perilaku seksual pranikah (Finlay et al., 2020). Perilaku seksual adalah suatu aktivitas seksual yang melibatkan bagian tubuh baik secara fisik maupun non fisik (Herwandar & Nirmawati, 2020). Remaja memiliki karakteristik seperti keinginan untuk memahami, kecenderungan untuk mengambil risiko, dan koneksi dengan lingkungan yang membuatnya rentan terhadap masalah termasuk risiko masalah kesehatan reproduksi yang berisiko.

Dalam penelitiannya, Padut, dkk (2021) menyatakan bahwa jenis kelamin, faktor pola asuh orangtua, pengaruh teman sebaya, dan pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku seksual remaja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Herwandar & Nirmawati (2020), hasilnya menunjukkan bahwa perilaku seksual menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko pada perempuan sebanyak 54,7%, sumber informasi media visual 56,0% dan pengetahuan kurang dengan perilaku seksual berisiko 94,5%, Artinya terdapat hubungan antara karakteristik dengan perilaku seksual remaja. Faktor yang mendukung terjadinya perilaku seksual berisiko yaitu kurangnya ketelitian dalam menyaring informasi, serta kurangnya pengetahuan yang menjadi tolak ukur baik buruknya sebuah perilaku.

Berbagai bentuk perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja tentu saja selalu diimbangi dengan dampak-dampak yang akan terjadi dari setiap tindakanya baik berupa



kehamilan tidak diinginkan, aborsi, menikah di usia muda, sampai ke penyakit menular seksual. Hasil BPS dan UNICEF (2020), 1 dari 9 anak perempuan menikah di Indonesia, perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum 18 tahu di 2018 diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara tertinggi di dunia. Dalam 10 tahun terakhir, hanya ada penurunan kecil untuk perkawinan anak di Indonesia yaitu 3,5%. Di tahun 2018, dan 11,21% perempuan 20-24 tahun menikah sebelum mereka berumur 18 tahun.

Menurut data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh 3 kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara berkembang. Permasalahan pernikahan usia dini saat ini sudah menjadi permasalahan dunia. Data UNICEF (United Nations Children's Fund) menunjukkan lebih dari 700 juta perempuan menikah saat usia anak-anak bahkan 1 dari 3 diantara perempuan yang menikah usia dini menikah pada usia sebelum 15 tahun. Hasil penelitian UNICEF (United Nations Children's Fund) di Indonesia menemukan angka kejadian pernikahan anak usia 15 tahun sekitar 11%, sedangkan pada usia 18 tahun sekitar 35%. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 melaporkan bahwa 12.8% dari 6.341 perempuan usia 15-19 tahun sudah menikah, dan 59.2% dari 6.681 perempuan usia 20-24 tahun diantaranya sudah menikah. Berdasarkan studi pendahuluan ke Pengadilan Agama di Kabupaten OKU Selatan mencatat, kasus pernikahan usia anak di Kabupaten OKU Selatan mengalami kenaikan yang cukup signifikan selama masa pandemi COVID-19 tahun 2020. Dari data Kemenag Sumsel 2020 menunjukkan jumlah pernikahan sebanyak 58.715 dan pernikahan usia dini terjadi sebanyak 7.500. Pada lonjakan pernikahan dini pada anak ini, kabupaten Oku Selatan

menduduki peringkat ke tiga di propinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan survey pendahuluan di lokasi penelitian terhadap 35 siswa kelas XI dan dengan bantuan guru bimbingan konseling (BK) 26 siswa mengaku bahwa saat ini menjalani hubungan berpacaran. Dari jumlah tersebut yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah seperti ciuman, berpelukan dan berpegangan tangan sebanyak 19 siswa. Selain itu terdapat 4 siswa yang juga terlibat kasus asusila dengan korban siswa dari sekolah lain dalam satu kecamatan yang sama. Dengan demikian perilaku seksual pranikah dengan berbagai resikonya yang salah satunya adalah terjadinya pernikahan dini, akan menghambat remaja untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan berdampak jangka panjang, salah satunya adalah ketidaksiapan menghadapi bonus demografi jika tidak segera diatasi. Upaya preventif dan pembinaan dapat dilakukan untuk melindungi remaja dari perilaku seksual pranikah yang akan berdampak jangka panjang baik bagi individu maupun bangsa dan negara, dengan mewaspadai unsur-unsur yang terkait dengan perilaku seksual pranikah. Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hasil analisis determinan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten OKU Selatan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk membuat gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi Suryabrata, 2002). Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan potong lintang (cross sectional) yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tanpa adanya follow up. Menurut Notoatmodjo (2018), cross sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari faktor-faktor



resiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus.

Cara menghitung jumlah sample pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin merupakan metode praktis untuk menentukan ukuran atau jumlah sample dengan syarat jumlah populasi yang relative besar. (Sugiono,2017)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

#### Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden  
N = Ukuran populasi  
e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 5 %

Jumlah populasi siswa SMA Negeri di Kabupaten OKU Selatan adalah 7.586 orang, sehingga dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{7.586}{1 + 7.586(0,05)^2}$$

$$n = \frac{7.586}{1 + 18,965}$$

$$n = \frac{7.586}{19,965} = 380$$

Sampel pada penelitian ini adalah 380 orang, akan tetapi untuk meminimalisir kesalahan maka perlu penambahan sampel sebanyak 10%, sehingga jumlah sampel sebanyak 418 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Perilaku Seksual pranikah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis determinan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten OKU Selatan. Responden dalam

penelitian ini adalah 418 siswa. Berikut ini adalah hasil univariat dari penelitian ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Pranikah Remaja, Pengetahuan, Sikap, Peran orang tua, Peran Teman Sebaya, Paparan Media Informasi**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	109	26.1
Baik	309	73.9
Total	418	100
<b>Sikap</b>		
Negatif	44	10.5
Positif	374	89.5
Total	418	100
<b>Peran Orang Tua</b>		
Negatif	30	7.2
Positif	388	92.8
Total	418	100
<b>Peran Teman Sebaya</b>		
Negatif	198	47.4
Positif	220	52.6
Total	418	100
<b>Paparan media informasi</b>		
Tidak terpapar	60	14.4
Terpapar	358	85.6
Total	418	100
<b>Perilaku Seksual</b>		
Tidak Baik	136	32.5
Baik	282	67.5
Total	418	100

**Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2023**

Dari 418 responden berdasarkan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu selatan, sebanyak 282 orang (67,5%) memiliki perilaku seksual yang Baik. Dari 418 responden berdasarkan variable pengetahuan tentang pengetahuan yang merupakan kemampuan



responden untuk menjawab pertanyaan yang di berikan mengenai Kesehatan reproduksi dan seksualitas siswa SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, sebanyak 309 orang (73,9%) memiliki pengetahuan yang baik. Dari 418 responden berdasarkan variable sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, sebanyak 374 orang (89,5%) memiliki sifat positif.

Dari 418 responden berdasarkan variable peran orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, sebanyak 388 orang (92,8%) memiliki peran positif. Dari 418 responden berdasarkan variable peran teman sebaya yang merupakan dorongan dari teman untuk ikut terlibat dalam perilaku seksual diperoleh bahwa pada umumnya siswa memiliki teman sebaya yang berperan positif yaitu sebanyak 220 orang (52,6%).

Dari 418 responden berdasarkan variable paparan media informasi terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, sebanyak 358 orang (85,6%) telah terpapar dari media informasi. Pada variabel paparan media informasi adalah sumber informasi media yang di gunakan siswa untuk memperoleh informasi tentang seks pranikah seperti TV, internet, radio, dan lain- lain. Jenis media yang paling banyak digunakan yaitu handpone dan internet.

### Distribusi Frekuensi Variabel Independent

Tujuan dari analisis ini adalah mengetahui distribusi jawaban responden setiap item atau setiap pertanyaan dari masing-masing variabel. Pada analisis ini menggunakan nilai frekuensi dan presentase.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rincian Pertanyaan Variabel Pengetahuan**

Item Pertanyaan Pengetahuan (pg)	Pengetahuan				
	0 (salah)		1 (benar)		
	n	%	n	%	
Permasalahan yang di hadapi remaja dari segi perilaku seks sebagian besar di akibatkan oleh pengaruh lingkungan.	Pg1	48	11.5	370	88.5
Ciri-ciri perubahan seks primer yang utama pada remaja perempuan adalah mengalami menstruasi.	pg2	44	10.5	374	89.5
Perilaku yang di lakukan sepasang individu dengan dorongan seksual, seperti kissing (berciuman), necking, petting dan intercourse (Hubungan seksual) yang di lakukan sebelum menikah merupakan pengertian seks pranikah.	pg3	147	35.2	271	64.8
Faktor penyebab remaja jatuh ke dalam berbagai persoalan seks adalah pengaruh lingkungan pergaulan, orang tua yang tertutup, tidak perhatian dan situasi yang mendukung.	pg4	70	16.7	348	83.3
Touching adalah Tindakan yang dilakukan dengan pasangan mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan	pg5	104	24.9	314	75.1
Petting adalah menyentuh bagian sensitive dari tubuh pasangan dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual.	pg6	128	30.6	290	69.4
Melakukan hubungan dengan orang yang dicintai bila dilakukan sekali tidak akan menyebabkan kehamilan	pg7	108	25.8	310	74.2
Permasalahan yang dihadapi remaja dari segi perilaku seksualnya sebagian besar diakibatkan oleh perubahan fisik bukan perubahan hormonal	pg8	279	66.7	139	33.3
Ciri-ciri perubahan seks primer yang utama pada remaja laki- laki adalah mengalami mimpi basah.	pg9	39	9.3	379	90.7
Masturbasi (onani) bukan bentuk perilaku seks pranikah tidak baik	pg10	230	55.0	188	45.0



Item Pertanyaan Pengetahuan (pg)	Pengetahuan				Item Pertanyaan Pengetahuan (pg)	Pengetahuan					
	0 (salah)		1 (benar)			0 (salah)		1 (benar)			
	n	%	n	%		n	%	n	%		
Sifilis (Raja Singa), Gonorrhoe (kencing nanah), dan Herpes genital adalah penyakit yang menyerang pada alat kelamin perempuan atau laki-laki akibat melakukan hubungan seksual bebas dan berganti-ganti pasangan	pg11	103	24.6	315	75.4	Resiko yang di hadapi remaja akibat hubungan seks pranikah adalah terpaksa menikah dini, belum siap menghadapi kehamilan dan persalinan serta menjadi orang tua pada masa remaja.	pg20	61	14.6	357	85.4
Alasan remaja melakukan hubungan seks pranikah adalah karena rasa cinta dan suka pada pasangannya serta rasa keingintahuan yang besar terhadap seks.	pg12	104	24.9	314	75.1						
Berciuman adalah salah satu Tindakan yang boleh-boleh saja dilakukan dengan pacar	pg13	124	29.7	294	70.3						
Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.	pg14	80	19.1	338	80.9						
Berpegangan tangan, berfantasi tentang seks dan berciuman bukan bentuk perilaku seks pranikah yang tidak baik.	pg15	202	48.3	216	51.7						
Dampak fisiologis dari seks pranikah adalah kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.	pg16	84	20.1	334	79.9						
Dampak sosial dari perilaku seks pranikah adalah dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu pada umur yang relative muda.	pg17	67	16.0	351	84.0						
Meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dapat menghindarkan remaja dari perilaku seks pranikah	pg18	91	21.8	327	78.2						
Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit akibat dari perilaku seks pranikah tidak baik	pg19	120	28.7	298	71.3						

### Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2023

Pada variabel pengetahuan diperoleh bahwa jawaban siswa yang paling tinggi tingkat kesalahan (pengetahuan paling rendah) yaitu pada pertanyaan ke -8 (Permasalahan yang dihadapi remaja dari segi perilaku seksualnya sebagian besar diakibatkan oleh perubahan fisik bukan perubahan hormonal) sebanyak 279 (66,7%) siswa menjawab salah. Jawaban lainnya yaitu pada pertanyaan ke- 10 (Masturbasi (onani) bukan bentuk perilaku seks pranikah beresiko) dengan sebanyak 230 (55,0%) siswa menjawab salah. Namun ada beberapa pertanyaan yang menjadi perhatian peneliti yaitu pertanyaan nomor 7 yaitu Melakukan hubungan dengan orang yang dicintai bila dilakukan sekali tidak akan menyebabkan kehamilan. Sebanyak 310 siswa (74,2%) menyatakan bahwa pernyataan ini benar. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak remaja yang belum paham bahwa kehamilan yang tidak diinginkan dapat saja terjadi walaupun baru satu kali melakukan hubungan seksual. Selanjutnya pertanyaan nomor 10, Masturbasi (onani) bukan bentuk perilaku seks pranikah tidak baik. Sebanyak 188 siswa (45%) menyatakan bahwa pernyataan ini benar. Berikutnya yaitu pertanyaan nomor 12, yaitu Alasan remaja melakukan hubungan seks pranikah adalah karena rasa cinta dan suka pada pasangannya serta rasa keingintahuan yang besar terhadap seks. Sebanyak 314 siswa (75,1%) menyatakan pernyataan ini adalah benar. Hal ini mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja karena dari pernyataan ini terindikasi bahwa sebanyak 75,1% menyetujui melakukan hubungan seksual sebelum menikah



karena didasari rasa cinta dan rasa ingin tahu yang besar.

**Tabel 3. Hasil Akhir Uji Multivariat Tentang Perilaku Seksual Pranikah Remaja SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan)**

Variabel	B	S.E	P Value	OR	95% CI		R
					Lower	Upper	
Pengetahuan	.554	.238	.020	1.641	1.092	2.774	0,91
Sikap	1.283	.335	.000	3.609	1.873	6.952	
Peran Teman Sebaya	.495	.217	.022	1.741	1.073	2.509	
Constant	-1.052	.365	.004	.349			

Pada model akhir diperoleh seluruhnya memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh variable-variabel dominan yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu pengetahuan, sikap dan peran teman sebaya. Berikut adalah penjelasan dari regresi logistic:

- Terdapat korelasi yang signifikan dari pengetahuan terhadap perilaku seksual yang dibuktikan dengan signifikansi 0,020 sehingga signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai odd ratio yaitu 1.641 yang mengartikan bahwa pada siswa dengan pengetahuan yang baik cenderung 1.641 kali lebih tinggi untuk memiliki perilaku seksual yang lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan yang tidak baik.
- Terdapat korelasi yang signifikan dari sikap terhadap perilaku seksual yang dibuktikan dengan signifikansi 0,000 sehingga signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai odd ratio yaitu 3.609 yang mengartikan bahwa pada siswa dengan sikap yang positif cenderung 3.609 kali lebih tinggi untuk memiliki perilaku seksual yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan sikap negative.
- Terdapat korelasi yang signifikan dari peran teman sebaya terhadap perilaku seksual yang dibuktikan dengan signifikansi 0,022 sehingga signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai odd ratio yaitu 1,741 yang mengartikan bahwa

pada siswa dengan peran teman sebaya yang lebih positif cenderung 1,741 kali lebih tinggi untuk memiliki perilaku seksual yang lebih baik dibandingkan dengan peran teman sebaya yang lebih negative.

- Variabel Pengetahuan, sikap dan peran teman sebaya Bersama-sama mempengaruhi perilaku seksual pranikah sebesar 0,96 kali (NR square = 0,96).

Dari ketiga variable tersebut, variable yang paling dominan adalah variable Sikap dengan p value 0.000 dan nilai odd ratio 3.609.

**Pembahasan**

**Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan)**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 282 siswa (67.5%) berperilaku seksual pranikah yang baik dan sebanyak 136 siswa (32.5%) berperilaku seksual pranikah yang tidak baik. Dapat diartikan bahwa Sebagian besar perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Restiyana (2019) tentang factor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja SMA yang menyatakan bahwa Sebagian besar (52.1%) siswa SMA di wilayah kerja Puskesmas Panjang kota Bandar Lampung memiliki perilaku seksual pranikah yang baik. Setiap perbuatan yang dimotivasi oleh hasrat seksual sebelum menikah, baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis, disebut sebagai perilaku seksual pranikah. Bentuk Perilaku ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari perasaan tertarik yang sederhana hingga tindakan seperti berkencan, berciuman, dan seks di luar nikah. (Sarwono, 2011). Perilaku seksual pranikah remaja dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis, fisiologis, sosial, dan fisik mereka, termasuk kemungkinan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan PMS. Area pembentukan perilaku seseorang



adalah pada sikapnya. Respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu disebut sebagai sikapnya dan mencakup komponen pendapat dan emosi (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain sebagainya) (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku seksual pranikah yang tidak baik terutama pada remaja, menurut Pinem (2009) dapat menimbulkan berbagai dampak yaitu dampak psikologis, fisiologis, fisik, sosial, dan keluarga. Secara psikologis dapat menimbulkan trauma kejiwaan seperti rasa rendah diri, depresi, rasa berdosa dan memupus harapan yang akan datang. Selanjutnya dampak secara fisiologis bagi remaja perempuan yaitu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan selanjutnya beresiko melakukan pengguguran kandungan. Lalu dampak fisik yang juga terjadi akibat perilaku seksual pranikah yang tidak baik yaitu meningkatkan resiko terinfeksi penyakit menular seksual (PMS). Dampak sosial dari perilaku seksual yang tidak baik yaitu kehilangan kesempatan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga kehilangan kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Dan dampak terakhir dari perilaku seksual pranikah yang tidak baik adalah pada keluarga yaitu menimbulkan aib bagi keluarga dan meningkatkan beban ekonomi keluarga.

#### **Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMA Negeri Di OKU Selatan**

Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh p value = 0.009, pada  $\alpha = 0,05$  ( $p < \alpha$ ) maka menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nuryasita (2022) bahwa dari hasil Analisa statistik chi-square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah (P value = 0.274). Menurut Marlia (2017) dalam Nuryasita

(2022) bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai Kesehatan reproduksi tentunya mengetahui pula bahaya dan risiko yang akan ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah yang tidak baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang Kesehatan reproduksi ditambah lagi rasa ingin tahu yang tinggi, adanya dorongan-dorongan seksual yang muncul dan ingin dipuaskan maka kemungkinan akan memiliki perilaku seksual pranika yang tidak baik karena tidak mengetahui akibat yang bisa ditimbulkan dari perbuatan tersebut, Penelitian dari Hamzah (2020) menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Rendahnya pengetahuan tentang masalah seksual disebabkan oleh kurang informasi tentang seksual yang didapatkan oleh remaja. Hal itu membuat remaja ingin mencari tahu lebih dari berbagai jenis media massa. Terkadang informasi yang didapatkan justru menyesatkan dan tidak lengkap. Pengetahuan yang setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja tersebut untuk mencoba melakukan, tetapi juga menimbulkan kesalahan persepsi. Menurut peneliti, pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah sangat penting bagi siswa, karena hal ini akan mempengaruhi keberhasilan mereka di masa depan. Informasi mengenai masalah pengetahuan sebaiknya di peroleh siswa dari sumber yang terpercaya seperti guru dan tenaga Kesehatan. Hal ini dapat dioptimalkan dengan menggiatkan kembali program UKS di setiap sekolah dan program PKPR di puskesmas-puskesmas dengan menjangir siswa sebagai sasarannya.

#### **Hubungan Antara Sikap Terhadap Perilaku Seksual Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMA Negeri Di OKU Selatan**

Terdapat hubungan yang signifikan dari sikap terhadap perilaku seksual secara bivariat maupun multivariat. Hasil uji statistik chi-square diperoleh p value = 0.000, pada  $\alpha = 0,05$  ( $p < \alpha$ ) maka menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan



perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Dari hasil uji statistic bivariat juga diperoleh nilai  $OR=3,861$  yang artinya siswa dengan sikap positif tentang perilaku seksual pranikah berpeluang 3,86 kali untuk berperilaku seksual yang baik dibandingkan siswa yang pengaruh teman sebayanya negatif. ( $p=0.000$  ;  $OR=3,861$ ). Pendidikan seks yang baik menyebabkan remaja mempunyai pengetahuan yang baik tentang seks dan akhirnya akan mempunyai sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi, dengan dimilikinya sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi, diharapkan remaja tidak akan berperilaku seksual beresiko yang akan merugikan dirinya sendiri (Mukti, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneltian Mayren (2020) yang menunjukkan hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p=0,004$  yaitu  $\leq 0,05$  yang mana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku pacaran. Kemudian dari hasil analisis diperoleh juga nilai  $OR = 2,910$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan yang sangat erat dengan perilaku seksual beresiko pada remaja SMA, dimana sikap yang negative dapat menjerumuskan pada perilaku seksual pranikah yang tidak baik. Sedangkan sikap yang positif dapat mendorong siswa untuk berperilaku seksual yang baik. Sikap positif pada remaja dapat ditumbuhkan dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan seperti siraman rohani setiap minggunya di hari Jumat. Selain itu juga sikap positif ini dapat dimunculkan dari berbagai kegiatan sosial sehingga kepedulian terhadap sesama lebih meningkat lagi. Dan bagi beberapa siswa, sikap positif ini juga dapat dimunculkan dari berbagai kegiatan olah raga yang selain menyehatkan fisik, namun juga mampu melatih sikap positif seperti disiplin, sportifitas dan kepedulian terhadap teman sebaya.

### **Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMA Negeri Di OKU Selatan**

Hasil uji statistik chi-square diperoleh  $p$  value = 0.765, pada  $\alpha = 0,05$  ( $p < \alpha$ ) maka menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atuti (2021) yang menampilkan data Hasil uji chi-square diperoleh nilai  $p$  value 0,665 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual berisiko. Namun penelitian lain juga menampilkan data bahwa ada hubungan antara peran orang tua dan perilaku seksual pranikah siswa yaitu penelitian Aina (2020) dengan hasil Uji Chi square diperoleh nilai ( $p$  value 0,022) artinya ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja. Hasil Odds Ratio (OR) 95% CI = 2,136 (1,156 - 3,948) responden yang kurang mendapat peran orang tua berpeluang 2,1 kali berperilaku seksual berisiko dibandingkan responden yang mendapat cukup peran dari orang tua. Orang tua merupakan lingkungan terdekat siswa sehingga dengan adanya peran orang tua yang maksimal dapat membatasi siswa untuk memiliki perilaku negative mengenai seksual pranikah. Orang tua disarankan untuk memberikan pembekalan agama pada anak dan bersikap terbuka tentang kesehatan reproduksi, agar tertanam di siswa atau anak tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dan resikonya.

Menurut teori Efendi (2009) dalam Aina (2020) fungsi orang tua ialah sebagai pendidik yang juga berfungsi sebagai orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah untuk dapat membentuk suatu keluarga. Pentingnya peran orang tua dalam membentuk perilaku anak, semakin baik peran orang tua dalam memberikan pendidikan khususnya kesehatan



seksual maka semakin baik perilaku seksual pada anak. Menurut Peneliti, orang tua adalah sumber paling terpercaya bagi anak untuk memperoleh informasi tentang seksualitas dan berbagi pengalaman seksual mereka. Karena orang tua adalah orang yang dapat dipercaya dan mampu memberi solusi terhadap permasalahan tentang seksualitas yang dihadapinya tanpa khawatir diketahui oleh orang lain. Namun pada kenyataannya, bagi Sebagian besar orang tua membicarakan permasalahan seksual adalah sesuatu yang bersifat tabu sehingga orang tua sering menghindari topik ini untuk dibahas dengan anak-anaknya. Sehingga remaja lebih sering mencari informasi tentang seksualitas dari internet atau teman sebayanya. Dimana informasi yang didapat ini belum tentu benar dan terpercaya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten OKU Selatan, dapat diperoleh kesimpulan Analisis univariat menunjukkan 282 orang (67,5%) memiliki perilaku seksual yang Baik, 309 orang (73,9%) memiliki pengetahuan yang baik, 374 orang (89,5%) memiliki sifat positif, 388 orang (92,8%) memiliki peran orang tua yang positif, 220 orang (52,6%) memiliki peran teman sebaya positif, dan 358 orang (85,6%) telah terpapar dari media informasi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil uji bivariat menunjukkan nilai OR 1,874 dan uji multivariat menunjukkan nilai OR 1,641. Terdapat hubungan yang signifikan dari sikap terhadap perilaku seksual pada remaja. Hasil bivariat diperoleh nilai OR=3,861 dan hasil uji Multivariat diperoleh nilai OR = 3,609. Terdapat hubungan yang signifikan dari peran teman sebaya dan perilaku seksual pranikah. Hasil bivariat diperoleh nilai OR=1,661 dan

hasil uji Multivariat diperoleh nilai OR = 1,741. Tidak ada hubungan bermakna antara peran orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Tidak ada hubungan bermakna antara paparan media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu selatan. Variable-variabel dominan yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu pengetahuan, sikap dan peran teman sebaya. Berdasarkan nilai odd ratio, diperoleh bahwa sikap (OR= 3,609) merupakan variable paling dominan dalam mempengaruhi perilaku seksual pranikah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atuti, Mozha Desri Puji., dan Sulistyowati, Yeny. 2021. Determinan Perilaku Pacaran Yang Beresiko Pada Siswa di SMKS YP Darul Mukminin Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2020. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan. Volume 11, No. 02
- [2] Azwar, S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Banun, S. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa di Stikes Jakarta Timur. Jakarta: MPRS.
- [4] Barokah, L., & Zolekhah, D. 2019. Hubungan Penggunaan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. Jurnal Kebidanan. 11(01).
- [5] Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- [6] Diananda, A. 2018. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. Istiqhna. 1(1). 116-132.
- [7] Finlay, J.E. et al. 2020. Sexual And Reproductive Health Knowledge Among Adolescents In Eight Sites Across Sub-Saharan Africa', Tropical Medicine and International Health, 25(1).



- [8] Fitriwati, Citra Indah., Meinarisa. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo. *Jurnal Kesmas Jambi*. Volume 6, Nomor 2.
- [9] Hamdani. 2012. *Bimbingan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia
- [10] Hamid, Siti Fatimah., Masni. 2018. Determinan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja Makasar (Studi Kasus Santri Darul Arqam Gombara dan SMAN 6). *Media Kesehatan masyarakat Indonesia*. Volume 14, Nomor 01.
- [11] Hamzah., Hamzah, St. Rahmawati. 2020. Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kotamobagu). *Jurnal Kesehatan Bina Generasi*. Edisi 11, Volume 02.
- [12] Harlock, E. B. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- [13] Herwandar, F.R., & Nirmawati. 2020. Hubungan Antara Karakteristik dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Kelas Xi di SMK Bakti Indonesia Kuningan Tahun 2019. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*.
- [14] Hidayati, K. B., & Farid, M. 2016. Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02., 137 - 144.
- [15] Jannah, M. 2016. Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia Vol. I*, 2-4.
- [16] Masae, V.M.A., Manurung, I.F.E., & Tira, D.S. 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Akses Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Perempuan. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(1).
- [17] Mayren, Naency., Notoatmojo, S., Ulfa, Laila. 2020. Determinan Perilaku Pacaran Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Komunitas*.
- [18] Mukti, Arifah Septiane. 2018. Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Siswa Kelas X1 Sman "X" Cihaurbeuti Ciamis Tahun 2016. *Jurnal Medika Respati*. Volume 13, nomor 01
- [19] Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :
- [20] Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [21] Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- [22] Cipta.
- [23] Nurmala, I. 2020. *Mewujudkan Remaja Sehat isik, Mental dan Sosial (Model Intervensi Health Educator For Youth)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- [24] Nuryasita, Siti., dkk. 2022. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Max Kab. Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Volume 05, No. 02.
- [25] Padut, R.D., Nggarang, B.N., & Eka, A.R. 2021. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, Volume: 6, Nomor 1.
- [26] Pidah, Ana Sandra., dkk. 2021. Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Pria (15-24 Tahun) di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesmas Jambi*. Volume 5, Nomor 2.
- [27] Pinem, Saroha. 2009. *kesehatan Reproduksi dan kontrasepsi*. Jakarta : Nata Wijaya
- [28] Prastika, D.A., & Hasanah, I.N. 2021. Adolescent Sexual Behavior In The Era Of The Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional* Volume. 7, Number. 1.
- [29] Ansanor, Sakiman Hidayat., dan Pratiwi, Diah Ayu. 2021. Analisis Determinan



- Perilaku Seksual Beresiko Remaja Di Provinsi Kepulauan Riau. Jurnal KOnseling PancaWaskita
- [30] Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. InfoDATIN. 2019.
- [31] Qomariah, Nur Laili., dkk. 2021. Aplikasi Theory Of Planned Behavior: Determinan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja. Journal of Health Research, Vol 4 No 1.
- [32] Restiyana, dkk. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja SMA. Journal of Psychological Perspective. Volume 1 Number 2
- [33] Rezeki, S., & Tinah. 2010. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah. Jurnal Kebidanan. II(02): 28- 39.
- [34] Ridder, S. 2017. Social Media and Young People's Sexualities: Values, Norms, and Battlegrounds, Social Media and Society, 3(4).
- [35] Santrock, J.W. 2003. Adolescence: Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga.
- [36] Sarwono, S. 2011. Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: Raja
- [37] Grafindo Persada. Sarwono. 2012. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- [38] Soetjningsih. 2008. Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
- [39] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [40] Suwarni, L., & Selviana, S. 2015. Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 10 No 2.
- [41] Umaroh, dkk. 2015. Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas
- [42] Wahyuni, Yeni Fitri. 2020. Determinan Perilaku Seksual Beresiko Pada Siswa
- [43] Sma Sederajat Di Kecamatan Xiii Koto Kampar. Jurnal manajemen Dakwah. Vplume 3, Nomor 1